EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel

Novia Atina Titania[1*] dan Eni Setyowati[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta – 57102, Indonesia
*e-mail : b300180127@student.ums.ac.id

Artikel Info

Received :
12 April 2022
Revised :
15 June 2022
Accepted :
2 July 2022

Kata Kunci :
UMK, IPM, GR, PPK, TK

Keywords:
UMK, HDI, GR, PPK, TK

ABSTRAK

Kemiskinan sudah menjadi permasalahan multidimensi dan kompleks. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan secara tepat dan juga terarah. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu guna menganalisis pengaruh UMK (Upah Minimum Kabupaten), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), GR (Gini Ratio), dan PPK (Pendapatan Perkapita) terhadap TK (Tingkat Kemiskinan) di Karesidenan Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berbentuk data panel yang artinya gabungan dari data *cross sectional* dan *time series*. Sumber data didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan Kabupaten/kota di wilayah pemukiman Madiun tahun 2016-2020. Variabel bebasnya yaitu Upah Minimum Kabupaten, Indeks Pembangunan Manusia, Gini Ratio dan Pendapatan Perkapita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh UMK dan Gini Ratio terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, terdapat pengaruh dari IPM dan Pendapatan Perkapita terhadap tingkat kemiskinan.

.

Determinants Of Poverty Level In Madiun Residency With Panel Data

ABSTRACT

Poverty has become a multidimensional and complex problem. Therefore, it is necessary to make efforts to eradicate poverty that are carried out in an appropriate and targeted manner. The purpose of this research is to analyze the influence of Regency Minimum Wage, Human Development Index, Gini Ratio, and Percapita Income on Poverty Level in Madiun Residency. This study uses secondary data in the form of panel data, which means a combination of cross sectional and time series data. Sources of data obtained from the Central Bureau of Statistics and the Department of Manpower and Transmigration of East Java Province. The dependent variable in this study is the poverty level of the district/city in the Madiun residential area in 2016-2020. The independent variables are the Regency Minimum Wage, Human

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Development Index, Gini Ratio and Per capita Income. The results showed that there was no influence of the Regency Minimum Wage and Gini Ratio on the poverty level. On the other hand, there is an influence of Human Development Index and Per capita Income on poverty levels

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan dimana keadaan sosial dan juga ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup seseorang yang tidak dapat dipenuhi guna keberlangsungan hidup yang lebih bermartabat. Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan kebutuhan pokok dan juga digunakan untuk mempertahankan kehidupan ini terdiri dari makanan, pakaian, pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal. Orang yang bekerja tetapi pendapatanya dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ini dikategorikan dalam kondisi miskin. Kemiskinan pada umumnya digambarkan sebagai kurangnya pendapatan sehingga berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasarnya (Ramdhan et al., 2018).

Kemiskinan dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Pemasukan yang diterima sesorang dibawah garis kemiskinan, sehingga pemasukan tersebut tidak mencukupi kebutuhan dasarnya disebut kemiskinan absolut. Kebutuhan sehari-hari ini terdiri dari makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kemiskinan relatif disebabkan karena ketidakmerataan kebijakan pembangunan yang terjadi di kalangan masyarakat sehingga berdampak pada kesenjangan pendapatan dan kesenjangan kesejahteraan (Arsyad, 2017).

Permasalahan kemiskinan ini menjadi masalah yang mencengangkan khususnya untuk daerah dengan keadaan perekonomiannya yang tertinggal. Pengarahan strategi dalam membangun daerah yang mengarah pada perkembangan ekonomi ini berakibat pada keadaan riil bahwa kemiskinan yang sudah terlihat nyata. Dengan berkembangnya perekonomian dan kemakmuran rakyat yang bergantung pada keahlian diri dan cara berfikir, ini berdampak pada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan, padahal dengan adanya pengetahuan yang didapat oleh masyarakat ini akan dapat meningkatkan ekonomi yang dilakukan dengan cara *"human capital"*. Siapapun yang mengalami keadaan miskin, maka akan sulit untuk mengejar ketinggalannya (Tri Septiani et al., 2019). Permasalahan kemiskinan ini jika tidak diatasi oleh pemerintah akan berdampak buruk pada masalah perekonomian, sosial dan politik yang akan timbul di tengah masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian pada negara. Selain itu, dengan adanya permasalahan kemiskinan ini, pemerintah akan sulit dalam menjaga stabilitas keamanan dan politik negara dalam bidang ekonomi (Hanafi, 2020).

Karesidenan Madiun terdiri atas Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo. Karesidenan Madiun memiliki sumber daya yang cukup mewadahi, namun permasalahannya tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun benar-benar nyata. Tabel 1 memperlihatkan Presentase Kemiskinan Penduduk di Karesidenan Madiun tahun 2016-2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya selama tahun 2016-2019 Presentase Penduduk Miskin di Karesidenan Madiun yang terdiri dari Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan. Penurunan presentase penduduk miskin menandakan bahwa meratanya pendapatan masyarakat di Karesidenan Madiun. Akan tetapi, pada tahun 2020

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Presentase Penduduk Miskin di Karesidenan Madiun mengalami peningkatan. Peningkatan Presentase Penduduk Miskin ini dikarenakan dampak tak terduga dari Covid-19.

Tabel 1. Presentase Penduduk Miskin di Karesidenan Madiun Tahun 2016-2020 (%)

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Madiun	5,16	4,94	4,49	4,35	4,98
Kab. Madiun	12,69	12,28	11,42	10,54	11,46
Kab. Ngawi	15,27	14,91	14,83	14,39	15,44
Kab. Magetan	11,03	10,48	10,31	9,61	10,35
Kab. Ponorogo	11,75	11,39	10,36	9,64	9,95
Kab. Pacitan	15,49	15,42	14,19	13,67	14,54

Sumber : BPS Jawa Timur, data diolah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan kemiskinan semakin serius. Menurut Sharp ada 3 penyebab kemiskinan yaitu yang pertama, kemiskinan yang diakibatkan oleh ketidakmerataan sumber daya sehingga berdampak pada ketimpangan distribusi pendapatan. Kedua, ketidakmerataan mutu SDM (sumber daya manusia) menjadi penyebab adanya kemiskinan. Ketiga, ketidakmertaan akses dalam modal juga menjadi penyebabkan kemiskinan (Kuncoro, 2006). Teori *virtuous circle of poor* dijelaskan pertama kali oleh Ragnar Nurkse (1953). Sekumpulan kekuatan yang berinteraksi untuk mempengaruhi negara-negara yang mempertahankan kemiskinan, terutama negara-negara berkembang, dan menghadapi banyak masalah dalam menggapai pembangunan yang lebih tinggi disebut lingkaran kemiskinan. Teori lingkaran kemiskinan dikemukakan oleh Ragnar Nurkse yang berpendapat bahwasanya penyebab kemiskinan bukan cuma diakibatkan kurangnya pembangunan di masa lampau, tetapi juga merupakan hambatan bagi pembangunan di masa depan. Jadi Ragnar Nurkse berkata, *"a poor country is poor because it is poor"* (negara-negara miskin menjadi miskin karena mereka miskin). Faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya lingkaran kemiskinan adalah proses pembentukan modal (Arsyad, 2016).

Upah merupakan imbalan yang diterima dari seseorang yang memberi pekerjaan kepada penerima kerjaan, karena seseorang tersebut melakukan pekerjaan. Upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan pelaku usaha mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya pengangguran. Dalam penelitian yang dilakukan selaras dengan penelitian milik Ramdhan et al. (2018), menemukan adanya dampak negatif yang signifikan variabel UMK pada tingkat kemiskinan di Kota Samarinda. Selain itu didukung oleh penelitian Hanafi (2020), juga terdapat pengaruh signifikan ke arah negatif dari variabel UMK pada tingkat kemiskinan di Kawasan Wanarkuti Banglor. Penelitian oleh Mustika et al. (2019) juga memaparkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia juga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Upah Minimum.

Di Indonesia pembangunan manusia sama dengan pengentasan tingkat kemiskinan. Orang miskin percaya bahwa lebih penting berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang layak dan fasilitas medis berdampak pada peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu. Dukungan untuk penelitian ini didapatkan dari Yusuf & Dai (2020), menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan ke arah positif dari IPM pada kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Berbeda dengan penelitian Purboningtyas, et

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

al. (2020), menemukan tidak terdapat pengaruh dari IPM pada kemiskinan Provinsi Jawa. Selanjutnya Rahayu, et.al. (2021) memaparkan adanya pengaruh yang signifikan ke arah negatif dari IPM pada kemiskinan di Indonesia. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur (Prapdopo & Azizah, 2018). Penelitian Oktaviani & Qurrota A'yun (2021), adanya pengaruh yang signifikan ke arah negatif dari IPM pada tingkat kemiskinan di Yogyakarta.

Gini ratio yang rendah, mengakibatkan rendahnya ketidakseimbangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan yang rendah maka kemiskinan akan berkurang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Febriaty (2020), menemukan terdapat dampak signifikan dari variabel Gini Rasio pada tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitaian Nina & Rustariyuni (2018), dimana tidak adanya dampak signifikan dari variabel Gini Rasio terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya penelitian Nawatmi et al. (2021) adanya pengaruh positif dari variabel Gini Rasio terhadap tingkat kemiskinan di tiap Provinsi Indonesia.

Pendapatan perkapita digunakan untuk melihat terciptanya sarana infrastruktur yang melibatkan peran besar pemerintah didalamnya. Semakin besar peran pemerintah menandakan semakin besar pula pendapatan perkapita. Selaras dengan penelitian milik Tri Septiani et al. (2019), menemukan terdapatnya dampak signifikan ke arah negatif dari variabel Pendapatan Perkapita pada kemiskinan di Pulau Sumatra. Sedangkan Wahyu Azizah, et.al (2018) dalam penelitiannya menemukan terdapat pengaruh yang signifikan ke arah negatif dari variabel Pendapatan Perkapita pada tingkat kemiskinan di daerah Jawa Timur. Dari uraian latar belakang yang dipaparkan, tujuan penelitian ini guna mengalisis dampak Upah Minimum Kabupaten, IPM, Gini Ratio, Pendapatan Perkapita pada Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun tahun 2016-2020.

METODE

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian didapat dalam bentuk dokumentasi dimana data yang terkumpul diperoleh dari hasil catatan yang diterbitkan oleh instansi atau lembaga tertentu seperti Badan Pusat Statistik, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan.

Penggunaan jenis data sekunder dalam penelitian ini berbentuk format data panel dengan menggabungkan kata *cross section* dan *time series*. Data *cross-section* meliputi enam kabupaten/kota (i = 6) di Karesidenan Madiun, sedangkan data *time-series* untuk lima tahunan, atau pengamatan dari tahun 2016 hingga 2020 (t = 5). Sumber data utama didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Untuk mengestimasi pengaruh UMK (Upah Minimum Kabupaten), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Gini Ratio (GR) dan Pendapatan Perkapita (PPK) pada Tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun tahun 2016-2020 digunakan regresi data panel dalam penelitian ini. Dalam menentukan model estimasi yang baik diantara CEM (*Common Effects Model)* dan FEM (*Fixed Effect Model*) adalah dengan menggunakan pengujian Chow, sebagai pertimbangan dalam pemilihan model paling baik diantara model REM atau FEM. Uji Hausman dan LM *(Lagrange Multiplier)* berguna dalam menentukan ketepatan model antara CEM dan REM didalam mengestimasi data panel (Gujarati & Porter, 2012).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Pengolahan data memakai *Eviews 10*. Dalam menganalisis regresi data panel menggunakan model ekonometrik sebagai berikut :

$$Tk_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 GR_{it} + \beta_4 PPK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

di mana :

TK	: Tingkat Kemiskinan (%)
UMK	: Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
GR	: Gini Ratio (Indeks 0-1)
PPK	: Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah)
ε	: Faktor Kesalahan (Eror term)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 .. \beta_4$	: Koefisien regresi variabel bebas
i	: Kabupaten/Kota ke *i* di Karesidenan Madiun
t	: Tahun ke *t*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh UMK, IPM, Gini Ratio, Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Tahun 2016-2020.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel

	Koefisien Regresi		
Variabel	PLS	FEM	REM
C	67.39858	89.82731	62.18059
UMK	7.75E-07	1.99E-06	6.40E-07
IPM	-0.749803	-1.061302	-0.656923
GR	-10.36537	-5.600889	-5.619385
PPK	0.004725	-0.151121	-0.119560
R^2	0.863104	0.993347	0.741178
$Adjusted\ R^2$	0.841200	0.990354	0.699766
Statistik F	39.40504	331.8085	17.89783
Prob.Statistik F	0.000000	0.000000	0.000000

Uji Spesifikasi Model

(1) Uji Chow
Cross-section F(5,20) = 78.309566; Prob.F(5,20) = 0.0000

(2) Uji Hausman
Cross-section random X^2 (4) = 6.389609; X^2 (4) = 0.1719

Sumber: Olah Data (Eviews 10).

Pengujian Model Estimasi Data Panel

Dari PLS (*Pooled Least Square*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model)* gunakan uji Chow dan Uji Hausman untuk mendapatkan model estimasi yang optimal. Jika PLS (*Pooled Least Square*) yang dikumpulkan dalam uji Chow dipilih dan REM (*Random Effect Model)* dipilih dalam uji Hausman, maka uji LM (*Lagrange*

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Multiplier) dijalankan guna memperkirakan model terbaik yang dikumpulkan hasil antara estimasi PLS (*Pooled Least Square*) dan REM (*Random Effect Model).*

Uji Chow

Penggunaan uji Chow dalam mencari model terestimasi terbaik diantara PLS (*Pooled Least Square*) atau CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Formulasi hipotesis uji Chow ialah H_0: PLS (*Pooled Least Square*) ;H_A: FEM (*Fixed Effect Model*). Jika nilai probabilitas atau signifikansi empiris dari statistik tersebut adalah $F > \alpha . H_0$ diterima. Namun bila $F \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian Chow.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	78.309566	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-squeare	90.725789	5	0.0000

Sumber: Olah Data (Eviews 10).

Menggunakan Tabel 3, hasil uji Chow memaparkan bahwasanya probabilitas statistik F adalah 0,0000 (<0,01) dan H_0 ditolak. Oleh karena itu model estimasi merupakan FEM (*Fixed Effect Model*).

Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan dalam mendapatkan model estimator terbaik FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model)*. Formulasi hipotesis Hausman yakni H_0 : REM (*Random Effect Model)*; H_A : FEM (*Fixed Effect Model*); H_0 diterima bilamana p (p-value) probabilitas atau signifikansi statistik empiris $X^2 > \alpha$ .H_0 ditolak bilamana p (p-value) probabilitas atau signifikansi statistik empiris $X^2 \leq \alpha$. Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian Hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	6.389609	4	0.1719

Sumber : Olah Data (Eviews 10).

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian Hausman, terlihat probabilitas statistik χ^2 bernilai 0,1719 (> 0,10) makaH_0 diterima. Sehingga model estimasi terbaik merupakan REM (*Random Effect Model)*.

Uji Statistik

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
UMK	0.942903	0.3548	> 0.10	Tidak signifikan α = 0.10
IPM	-2.984432	0.0068	< 0.01	Signifikan α = 0.01
GR	-1.538220	0.1366	> 0.10	Tidak signifikan α = 0.10
PPK	-2.447871	0.0217	< 0.05	Signifikan α = 0.05

Sumber: Olah Data (Eviews)

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

Pengujian t-statistik dipakai dalam menentukan secara parsial (individual) dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. H_0 diterima bilamana probabilitas p (p value) atau signifikansi statistik empirik $t > \alpha$. Jika (p-value) probabilitas atau signifikansi statistik empiris adalah $t \leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tujuan pengujian F guna mendapatkan pengaruh bersamaan atau simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji keberadaan model ialah Uji F. Jika p (p value) probabilitas atau signifikansi statistik empirik $F > \alpha$ maka H_0 diterima. Dan apabila p (p value) probabilitas atau signifikansi statistik empirik $F \leq \alpha$, H_A ditolak. Dari pemaparan Uji F, diperoleh bahwasanya (p value) atau Prob (F-stat) mempunyai nilai 0.000000 < 0.01. Oleh karena itu dapat disimpulkan bila H_0 ditolak, model yang dipakai tetap eksis. Kesimpulan yang ditarik adalah UMK (Upah Minimum Kabupaten), Gini Rasio, IPM, dan Pendapatan Perkapita secara bersamaan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun.

Tabel 6. Hasil Uji F Pada Metode REM

$$\widehat{TK_{it}} = \underset{}{62.18059} + \underset{(0.3548)}{6.40\text{E}-07}UMK_{it} - \underset{(0.0068)^{*}}{0.656923}IPM_{it} - \underset{(0.1366)}{5.619385}GR_{it} - \underset{(0.0217)^{**}}{0.119560}PPK_{it}$$

R^2 = 0.741178; *DW-Stat.* = 1.453666; *F-Stat.* = 39.40504; *Prob. F-Stat.* = 0.000000

Sumber: Olah Data (Eviews 10).

Keterangan *Signifikan pada α = 0.01, **Signifikan pada α = 0.05, ***Signifikan pada α = 0.10. Nilai probabilitas statistic terdapat pada angka dalam kurung.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mewakili daya prediksi dari model yang diestimasi. Dari Tabel 2 terlihat bahwa (R^2) tercatat bernilai 0.741178 atau 74.11 % perubahan variabel tingkat kemiskinan dijabarkan oleh perubahan variabel UMK, IPM, Gini Ratio, dan Pendapatan Perkapita. Namun perubahan variabel lain diluar model berpengaruh terhadap sisa hasil bernilai 25.89 % .

Tabel 7. REM Efek dan Konstanta *Cross Section*

No	Kabupaten/Kota	Effect	Konstanta
1	Kota Madiun	3.050016	65.23061
2	Kabupaten Madiun	-0.950600	61.229990
3	Kabupaten Ngawi	1.379832	63.56042
4	Kabupaten Magetan	-0.509042	61.671548
5	Kabupaten Ponorogo	-2.821439	59.359151
6	Kabupaten Pacitan	-0.148766	62.031824

Sumber : Olah Data (Eviews 10).

Tabel 7 menunjukkan nilai konstanta untuk setiap kabupaten/kota Karesidenan Madiun. Konstanta tertinggi ialah Kota Madiun yaitu sebesar 65.23061. Artinya, jika dibandingkan dengan pengaruh UMK, IPM, Gini Rasio dan pendapatan perkapita pada tingkat kemiskinan, Kota Madiun mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi di Karesidenan Madiun pada periode 2016-2020. Nilai tersebut milik Kabupaten Ponorogo yaitu

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.9987

59.359151. Hal ini berarti UMK, IPM, Gini Ratio, Pendapatan Perkapita terhadap tingkat kemiskinan, maka Kabupaten Ponorogo memiliki tingkat kemiskinan terendah di Karesidenan Madiun Selama kurun waktu 2016-2020.

Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian validitas pengaruh (*uji t)*, didapatkan tidak adanya pengaruh secara signifikan UMK pada tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun. Penyebabnya karena banyaknya perusahaan yang belum menerapkan Upah Minimum Kabupaten yang sesuai dengan peraturan terkait UMK di daerah. Dengan adannya hal tersebut dapat menimbulkan diskriminasi pekerja. Didapatkan hasil penelitian yang selaras dengan Putra & Khoirudin (2020) menemukan tidak adanya dampak signifikan variabel UMK pada tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Awan & Parveen (2019) menemukan tidak adanya dampak signifikan variabel UMK pada pengentasan kemiskinan di Pakistan. Muradi & Atmadja (2021), menemukan adanya dampak signifikan ke arah positif variabel UMK terrhadap kemiskinan di Pulau Jawa.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian memaparkan bahwasanya IPM mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif pada tingkat kemiskinan di wilayah Karesidenan Madiun. Artinya, kenaikan IPM berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Nainggolan et al. (2020) bahwasanya terdapat dampak signifikan ke arah negatif variabel IPM pada kemiskinan di Sumatera Utara. Peningkatan indeks pembangunan manusia dapat menimbulkan peningkatan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat menambah penghasilan. Jika penghasilan masyarakat meningkat, maka kemiskinan akan berkurang. Selain itu, selaras dengan Sihite et.al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan adanya dampak signifikan ke arah negatif variabel IPM pada pemberantasan kemiskinan daerah Sumatera Utara. Hasan (2021), menemukan bahwa terdapat dampak signifikan ke arah negatif variabel IPM pada tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Gini Ratio terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil uji validitas dampak *(uji t),* diketahui bahwasanya dampak gini ratio tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun. Selaras dengan Nina & Rustariyuni (2018), menemukan variabel gini ratio pengaruhnya tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin lantaran diakibatkan angka ketimpangan dalam kenyataannya lebih besar karena pengeluaran nyata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat menengah keatas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari et al. (2019), menemukan variabel Gini Ratio dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Abram et al. (2021), menemukan variabel ketimpangan pendapatan secara signifikan tidak memengaruhi kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan ke arah negatif dari Pendapatan Perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun. Sehingga bilamana pendapatan perkapita naik maka tingkat kemiskinan akan berkurang. Selaras dengan Wahyu Azizah et al. (2018) bahwasanya terdapat pengaruh signifikan ke

arah negatif dari variabel Pendapatan Perkapita pada tingkat kemiskinan daerah di Jawa Timur. Pendapatan Perkapita dipakai untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan perkapita dapat mengurangi angka kemiskina karena kebutuhan dapat terpenuhi. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Tri Septiani et al. (2019), menemukan terdapat pengaruh signifikan ke arah negatif dari variabel pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatra. Penelitian Erfani (2019), menemukan adanya pengaruh signifikan ke arah negatf variabel pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

SIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian analisa pengaruh UMK (Upah Minimum Kabupaten), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Gini Ratio, Pendapatan Perrkapita pada Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa, hasil Uji Chow dan Uji Hausman dalam memilih model terbaik yaitu REM (*Random Effect Model)*. Dari uraian Uji F didapatkan model yang dipilih yaitu REM (*Random Effect Model)* sebagai model eksis yang artinya UMK, IPM, Gini Ratio, Pendapatan Perkapita secara bersamaan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Karesidenan Madiun. Berdasarkan uji validasi pengaruh IPM dan Pendapatan Perkapita (PPK) dampaknya signifikan pada tingkat kemiskinan (TK). Sedangkan variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Gini Ratio (GR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (TK). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) tercatat sebesar 0.741178 atau 74.11 % perubahan variabel kemiskinan dipaparkan dalam perubahan variabel UMK, IPM, Gini Ratio, Dan Pendapatan Perkapita. Di sisi lain sisa yang bernilai 25.89 % dipengaruhi perubahan variabel lain luar model. Nilai konstanta tertinggi adalah Kota Madiun sebesar 62.23061, dan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Ponorogo sebesar 59.359151.

DAFTAR PUSTAKA

Abram, M., Yeniawati, Irfan, M., & Azhar, Z. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Korupsi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *3*(3), 139–147. http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724.

Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : STIE YKPN.

Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : YKPN STIM UPP.

Awan, A. G., & Parveen, Z. (2019). Impact of Macroeconomic Policies on Poverty Alleviation in Pakistan. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanitas*, *5*(2), 227–339.

Erfani, M. H. (2019). Analysis Of The Effect Of Economic Growth, Per Capita Income And Working For Against Absolute Poverty Level In Hulu Sungai Utara District. *Jurnal Ecoplan*, *2*(1), 1–9.

Febriaty, H. (2020). Pengaruh Gini Ratio, Pdrb Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Quantitative Economics Journal*, *6*(3), 173–187. https://doi.org/10.24114/qej.v6i3.17544.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (Penerjemah). Jakarta : Salemba Empat.

Hanafi, I. R. (2020). Influence of Municipality Minimum Wage, GDRP and Balanced Funds To Poverty. *... : Indonesian Journal of Development Economics*, *3*(2), 799–810.

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/view/41497.

Hasan, Z. (2021). THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY IN INDONESIA. *Journal of Economics and Sustainability (JES)*, *3*(1), 42–53.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. UPPAMP YKPN.

Muradi, H., & Atmadja, K. (2021). *Spatial Autoregressive Data Panel Untuk Memodelkan Kemiskinan di Pulau Jawa*. *4*(1), 71–79.

Mustika, F. N., Setyowati, E., & Alam, A. (2019). Analysis Of Effect Of ZIS (Zakat, Infaq, And Shadaqah), Regional Domestic Products Of Bruto, Regional Minimum Wage And Inflation On Levels Poverty In Indonesia 2012 – 2016. *Journal of Islamic Economic Laws*, *2*(2), 193–211. https://doi.org/10.23917/jisel.v2i2.8679

Nainggolan, L. E., Nainggolan, L. E., & Sembiring, L. D. (n.d.). *Factors Affecting Poverty in North Sumatra Management Study Program , Sultan Agung School of Economics , Pematangs ... Factors Affecting Poverty in North Sumatra*.

Nawatmi, S., Santosa, A. B., Nusantara, A., & Muhaimin. (2021). Determinants of poverty in Indonesia. *Sociologia y Tecnociencia*, *11*(2), 243–267. https://doi.org/10.24197/st.2.2021.243-267.

Nina, G. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). *Pengaruh Gini Rasio, Pengeluaran Non Makanan Dan Belanja Modal TerhadapTingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*. *18*(2), 121–141.

Oktaviani, Y., & Qurrota A'yun, I. (2021). Analysis of the Effect of Unemployment Rate, RMW, and HDI on Poverty Rates in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *5*(2), Layouting. https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.11339.

Prapdopo, & Azizah, A. (2018). Determinants of poverty in east kalimantan province, indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *7*(5), 112–115.

Purboningtyas, I., Sari, I. R., Guritno, T., Dirgantara, A., Agustina, D., & Haris, M. Al. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, *3*(1), 81. https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.5640.

Putra, D., & Khoirudin, R. (2020). Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *8*(2), 127–133. https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.1845.

Rahayu, H. C., Purwantoro, & Setyowati, E. (2021). *Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia*. *22*(2), 153–160. https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631.

Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, *13*(1), 1. https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434.

Sari, M., Aliasuddin, & Sartiyah. (2019). Economic growth and poverty in Sumatra. *Angewandte Chemie International Edition, 35*(23), 961–978.

Sihite, L., Daulay, M., Lubis, I., & Parinduri, R. E. (2021). The Effect Of Vilagge Funds, Human Development Index (HDI), And Economic Growth On Decrease Of Poverty

Level In Nort Sumatra Utara Province. *Internasional Journal Public Budgeting Accounting*, *4*(1).

Tri Septiani, W., Zamzami, Z., & Mustika, C. (2019). Analisis pengaruh pendapatan perkapita dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *8*(3), 135–148. https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i3.7351.

Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 167–180.

Yusuf, L. A., & Dai, S. I. (2020). The Impact of Unemployment and Human Development Index on Poverty in Gorontalo Province 2008-2017. *Jambura Equilibrium Journal*, *2*(1), 7–16. https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4495.